



**PENERAPAN METODE *QIYASIYYAH* DALAM
PEMBELAJARAN NAHWU KELAS V DI MSI 01 KAUMAN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

RIADHIL KHIKMAH
NIM. 2022112059

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



**PENERAPAN METODE *QIYASIYYAH* DALAM
PEMBELAJARAN NAHWU KELAS V DI MSI 01 KAUMAN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

RIADHIL KHIKMAH
NIM. 2022112059

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIADHIL KHIKMAH

NIM : 2022112059

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PBA

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENERAPAN METODE QIYASIYYAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU KELAS V DI MSI 01 KAUMAN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 17 Maret 2019

menyatakan



RIADHIL KHIKMAH
NIM. 2022112059

H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A.
Jl. Teuku Umar No. 10
Pasirkratonkramat RT. 4/RW. 8
Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Riadhil Khikmah

Pekalongan, 28 Februari 2019

Kepada
Yth : Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q : Ketua Jurusan PBA
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

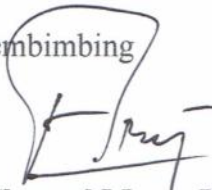
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudara :

NAMA : RIADHIL KHIKMAH
NIM : 2022112059
JUDUL : PENERAPAN METODE *QIYASIYYAH* DALAM
PEMBELAJARAN NAHWU KELAS V DI MSI 01
KAUMAN PEKALONGAN

Dengan demikian mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Arif Chsanul Muna, Lc. M.A.

NIP. 197906072003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575/Faks.(0285) 423418
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id/ / Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **RIADHIL KHIKMAH**
NIM : **2022112059**
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE *QIYASIYYAH* DALAM PEMBELAJARAN NAHWU KELAS V DI MSI 01 KAUMAN PEKALONGAN**


Telah diujikan pada hari Senin 18 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji :

Penguji I

Penguji II


Dr. H. A. Ubaedi Fathuddin, M.A.
NIP. 197009112001121003


Musoffa Basvir, M.A.
NIP. 197401012003121003

Pekalongan, 28 Maret 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 197301122000031001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa cinta dan ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Kedua Orang tuaku Bapak Achmad Syakir dan Ibu Cholidah tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, nasehat, do'a dan kasih sayangnya dengan penuh keridhoan dan keikhlasan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
- Untuk suamiku tercinta mas Casmudi, SE. yang telah membantu segala keperluan selama kuliah dan dengan semangat, harapan dan do'anya, sehingga aku bisa melanjutkan dan menyelesaikan studiku.
- Mertuaku Bapak Wastun dan Ibu Casutri yang telah memberikan do'a dan dukungan kepadaku.
- Adik-adikku tersayang Chilma Soffiana, Achmad Siddiq dan Moch. Bahauddin Daffa' yang telah mendo'akan diriku.
- Bapak H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu proses pembuatan skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan seluruh mahasiswa angkatan 2012 yang telah banyak memberikan semangat dan kenangan selama kuliah.



- Sahabat-sahabatku Marlina, Siti Mufrodah, Alfi Fatkhiyah Fitriana, Nur Habibah, Nurul Inayah, Lailatuth Thoyyibah, Na'imatul Chusna, Desi gopret, Defita Afridiana, mbak Cuk Widi Astuti, Putri Irawati dan Sa'diana Rokhmany yang telah memberikan semangat dan do'anya.
- Keluarga Besar PPL SMP Salafiyah Pekalongan, terimakasih telah menjadi sahabat dan keluargaku.
- Teman-teman KKN-XL desa Krompeng Kec. Talun Kab. Pekalongan yang telah mendoakan.





MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Kami menjadikan al-Qur’an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti”
(QS. Az-Zukhruf: 3).¹

وَبَعْدُ فَأَلَنَّهُ مُقَدَّمٌ عَلَى # غَايِرِهِ لِأَنَّهُ خَيْرُ الْحَلِيِّ

Artinya: Dan setelah itu maka ilmu Nahwu sebaiknya didahulukan mengakhirkan ilmu- ilmu yang lain karena ilmu Nahwu merupakan sebaik- baik ilmu i’rob yang dibuat hiasan.²

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, ed, rev, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 702.

² Muhammad Ridwan, *Sulam Al-Shibyan*, (Semarang: Toha Putra, 1970), hlm. 7.

ABSTRAK

Khikmah, Riadhil 2019. *Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu Kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah. Jurusan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Bahasa Arab. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing : H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

Kata Kunci : Penerapan Metode *Qiyasiyyah* dan Pembelajaran Nahwu

Metode *Qiyasiyyah* merupakan suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran nahwu dengan cara memberikan *qa'idah-qa'idah* nahwu dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh yang terkait dengan *qa'idah*

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut, yaitu: 1. Bagaimana penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan? 2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan , 2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode hafalan dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Dalam analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model analisis deskriptif dimana data tersebut tidak berupa angka tetapi berupa informasi uraian dalam bentuk bahasa/atribut-atribut yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tujuan dalam penerapan metode *qiyasiyyah* yaitu untuk melatih peserta didik agar terbiasa dalam menghafal dan mampu memahami ataupun menerjemahkan percakapan atau tulisan yang menggunakan bahasa Arab. adapun evaluasi pembelajaran nahwu terdapat beberapa macam penilaian diantaranya penilaian lisan dan tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu di MSI 01 kauman Pekalongan berjalan cukup efektif, banyak dari siswa yang semangat serta antusias pada saat pembelajaran nahwu. Hal ini terbukti dari sebagian besar siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu, yaitu: 1. Siswa lebih mudah memahami pelajaran nahwu melalui hafalan *qa'idah*, 2. Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, 3. Peserta didik menjadi terbiasa dalam menghafal. Adapun kekurangannya adalah peserta didik kurang aktif dalam berpikir dan mengemukakan pendapat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan hidayah Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad S.A.W yang dengan segenap perjuangan telah menuntun menuju jalan kehidupan yang lebih baik. Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu Kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan”.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang langsung maupun tidak langsung telah memberikan support maupun dukungan baik motif maupun spiritual selama proses studi, diantaranya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Muhammad Jaeni, M.Pd.,M.Ag selaku Wali Studi dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan
6. Bapak Muhajirin, S.Pd.I selaku kepala MSI 01 Kauman Pekalongan yang telah berkenan memberikan izin penelitian ini
7. Bapak H. M. Mukmin. Naim, S.Pd.I selaku guru pelajaran nahwu beserta staf guru dan karyawan lainnya yang telah berkenan membantu peneliti
8. Bapak dan Ibu tercinta (A. Syakir dan Cholidah) yang selalu memberi dukungan dan semangat ku dalam menuntut ilmu sampai sekarang ini
9. Suami tercinta (Casmudi) yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada saya
10. Semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah SWT, dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari penulis semua, namun penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya Aamiin.

Pekalongan, 28 Maret 2019
Penulis

Riadhil Khikmah
NIM.2022112059



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data	13
3. Metode Pengumpulan Data	14
4. Metode Analisis Data	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II METODE <i>QIYASIYYAH</i>	
DAN PEMBELAJARAN NAHWU	18
A. Metode <i>Qiyasiyyah</i>	
1. Pengertian Metode <i>Qiyasiyyah</i>	18



2. Langkah-langkah Metode <i>Qiyasiyyah</i>	21
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Qiyasiyyah</i>	22
B. Pembelajaran Nahwu	23
1. Pengertian Nahwu dan Sejarahnya	23
2. Pengertian Pembelajaran Nahwu	26
3. Tujuan Pembelajaran Nahwu	29
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Nahwu	32
BAB III PENERAPAN METODE QIYASIYYAH DALAM	
PEMBELAJARAN NAHWU KELAS V DI MSI 01	
KAUMAN PEKALONGAN	36
A. Gambaran Umum MSI 01 Kauman Pekalongan	36
1. Tinjauan Historis	36
2. Keadaan Guru dan Karyawan	41
3. Keadaan Siswa	43
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	44
B. Penerapan Metode <i>Qiyasiyyah</i> dalam Pembelajaran	
Nahwu di MSI 01 Kauman Pekalongan	46
1. Persiapan	46
2. Pelaksanaan	48
3. Evaluasi	54
C. Kelebihan dan Kekurangan dari Penerapan	
Metode <i>Qiyasiyyah</i> dalam Pembelajaran Nahwu	
di MSI 01 Kauman Pekalongan	55
1. Kelebihan Metode <i>Qiyasiyyah</i>	56
2. Kekurangan Metode <i>Qiyasiyyah</i>	57
BAB IV ANALISIS PENERAPAN METODE QIYASIYYAH DALAM	
PEMBELAJARAN NAHWU KELAS V DI MSI 01	
KAUMAN PEKALONGAN	60
A. Analisis penerapan metode qiyasiyyah dalam	
Pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01	
Kauman Pekalongan	60



B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan dari Penerapan Metode Qiyasiyyah dalam Pembelajaran Nahwu di MSI 01 Kauman Pekalongan	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. RPP
5. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Surat Permohonan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diinginkan, maka seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menentukan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Sebenarnya, madrasah itu artinya sekolah. Sistem sekolah ialah sekolah umum, yaitu jenjang SD, SMP dan SMA. Sedangkan sistem madrasah ialah sekolah umum yang berciri khas Islam, yaitu jenjang *Íbtida'iyah*, *Tsanawiyah* dan *'Aliyah*.² Mata pelajaran yang dipelajari di madrasah itu sama saja dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah umum. Hanya saja di madrasah pelajaran tentang Pendidikan Agama Islamnya lebih luas dan lebih mendalam.

Mata pelajaran yang ada di madrasah salah satunya yaitu Bahasa Arab. Bahasa sendiri berarti alat komunikasi yakni suatu alat untuk mengungkapkan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 155.

² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 184.

keinginan yang ada dalam hati seseorang kepada orang lain. Sedangkan bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.³ Dalam mempelajari bahasa Arab membutuhkan ilmu alat untuk bisa memahaminya. Ilmu alat tersebut ada dua, salah satunya yaitu ilmu nahwu. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah dan tata bahasa Arab.

MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang setara dengan jenjang SD. Di MSI 01 Kauman Pekalongan banyak mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu umum dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam, salah satunya yaitu ilmu nahwu. Ilmu nahwu merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang ada di MSI 01 Kauman Pekalongan. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus bisa memilih metode dan teknik yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas pendekatan yang telah dipilih.⁴ Teknik pembelajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pembelajaran (tujuan, bahan, metode, media serta evaluasi) yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan

³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2.

⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 19.

belajar yang ditetapkan.⁵ Pembelajaran nahwu di MSI 01 Kauman menggunakan metode *qiyasiyyah*. Dengan metode *qiyasiyyah*, peserta didik diharapkan dapat memahami dan terus mengingat kaidah-kaidah yang telah dihafalkan, setelah mendapat keterangan dari guru tentang isi kandungannya, serta mampu mengaplikasikannya kedalam teks bahasa Arab, maksudnya yaitu peserta didik mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah yang telah dihafalkan kedalam contoh-contoh yang diberikan oleh guru, setelah itu peserta didik mampu membuat contoh-contoh yang sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.

Di kelas V, metode *qiyasiyyah* merupakan metode utama yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran nahwu. Guru memberikan *qa'idah-qaidah* nahwu, kemudian menyuruh peserta didiknya untuk membaca *qa'idah-qaidah* tersebut secara bersama-sama didalam kelas, kemudian guru menyuruh untuk menghafalkan kaidah yang telah dibacanya, lalu peserta didik menyetorkan hafalannya secara bergantian pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran nahwu di MSI 01 Kauman Pekalongan, penggunaan metode *qiyasiyyah* tersebut nampaknya dapat meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik pada mata pelajaran nahwu. Karena dengan metode tersebut peserta didik menjadi ingat apa yang telah dihafalkan, sehingga ketika Ulangan Tengah Semester maupun Ulangan Akhir Semester mereka dapat

⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 190.

menjawab soal-soal dengan mudah. Nilai yang dicapai oleh peserta didik kelas V sebagian besar sudah memenuhi KKM, yaitu 70. Namun masih ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam menghafal *qa'idah*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda-beda.⁶

Peserta didik akan merasakan dampak positif dari penerapan metode *qiyasiyyah* tersebut, ketika mereka mempelajari ilmu nahwu di kelas VI dan pada jenjang berikutnya (MTs). Karena dalam pembelajaran nahwu di kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan menggunakan kitab *an-Nahwul Wadlih* yang mudah dipelajari untuk jenjang *Ibtidaiyyah*.⁷

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Qiyasiyyah* dalam Pembelajaran Nahwu Kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan?

⁶ M. Mukmin N, Guru Nahwu kelas V, *Wawancara*, (Pekalongan, 17 September 2018)

⁷ M. Mukmin N, Guru Nahwu kelas V, *Wawancara*, (Pekalongan, 17 September 2018)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan.
2. Kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran bagi guru tentang metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu.
2. Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran.
 - b. Membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik pada pembelajaran nahwu.
 - c. Sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun menjadi seorang guru.
 - d. Sebagai referensi bagi orang lain yang akan melakukan penelitian berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

a. Analisis Teori

Acep Hermawan mengutip pendapat dari Abd al-Raziq yang mengatakan, bahwa metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan.⁸

Menurut Wa Muna mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar.⁹

Metode *qiyasiyyah* adalah suatu metode yang menyajikan *qa'idah-qa'idah* lebih awal kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh.¹⁰

Tata bahasa Arab adalah cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembentukan keduanya. Tata bahasa Arab ini sering disebut dengan gramatika Arab, *Nahwu-Sharf* atau *Qawa'id*.¹¹

Ilmu nahwu menurut Ali Ridho adalah salah satu bagian dari ilmu bahasa Arab yang menunjukkan pengertian tentang kalimat

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168.

⁹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 25.

¹⁰ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 131.

¹¹ Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta: Nurmala Media Idea, 2008), hlm. vii.

berbahasa Arab dalam hal *i'rab* dan *bina*'.¹² Sedangkan menurut Fuad Ni'mah *qawa'id nahwu* yaitu ilmu bahasa Arab yang menjelaskan fungsi dari setiap kata yang terdapat dalam kalimat dan mengatur setiap akhir kalimat serta bagaimana *i'rabnya*.¹³

Ada dua model pembelajaran nahwu yang dikenal dengan metode *qiyasi* dan *istiqrai*. Metode *qiyasi* adalah suatu metode yang menyajikan kaidah-kaidah lebih awal, kemudian dilanjutkan dengan contoh-contoh. Metode ini adalah metode pertama yang digunakan dan umum digunakan dalam pembelajaran nahwu. Adapun metode *istiqrai* adalah kebalikan dari metode *qiyasi*, yakni pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh terlebih dahulu, kemudian dari contoh-contoh tersebut disimpulkan menjadi kaidah-kaidah nahwu.¹⁴

Ahmad Fuad Effendy mengemukakan, bahwa dalam metode pengajaran bahasa modern, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Pada dasarnya, kegiatan tata bahasa terdiri dari dua bagian, (a) pengelanaan kaidah-kaidah bahasa dan (b) pemeberian latihan atau drill. Kedua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu dengan cara deduktif (*qiyasiyah*) dan induktif (*istiqro'iyyah*).¹⁵

¹² Ali Ridho, *al-Maraji' fi al-Lughah al-'Arabiyah Nahwiha wa Sharfiha*, (Beirut: Darr al-Fikr, t.th), hlm. 10.

¹³ Fuad Ni'mah, *Mulakhosh Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyah*, (Beirut: Darr ats-Tsaqafah al-Islamiyyah, t.th), hlm. 17.

¹⁴ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.131.

¹⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 106.

b. Penelitian yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Miftakhudin (232107348) mahasiswa STAIN Pekalongan, dengan judul “*Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Metode Hafalan Pada Kelas X Di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2011-2012*”, penulis mengungkapkan bahwa Penggunaan metode hafalan dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits pada peserta didik kelas X SMK Diponegoro Karanganyar, tahun pelajaran 2011/2012 dari hasil pertemuan pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa dari sebelum penggunaan metode hafalan nilainya masih banyak di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75, meningkat di atas KKM 75. Dan dari penggunaan metode hafalan, para peserta didik mampu memahami isi dari ayat-ayat yang menjadi materi pembelajaran, prestasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits di SMK Diponegoro Karanganyar, Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2011/2012 dengan penggunaan metode hafalan mendapatkan nilai rata-rata 76,72 berada 1,72 di atas KKM yang ditentukan, yaitu 75.00. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada kelas X di SMK Diponegoro Karanganyar, Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan metode hafalan dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari pertemuan pra siklus yang sebelumnya belum memakai metode hafalan masih banyak dari peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, baru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I meningkat 7,78 point dari hasil sebelumnya yang dilakukan sebelum penggunaan metode hafalan (pra siklus) nilai rata-rata kelasnya 67,72 menjadi 75,50 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelasnya meningkat lagi menjadi 76,72. Meningkat 1,22 dari hasil siklus I.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Sihabudin dengan judul “Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Nahwu Al-Wadhi; Studi Kasus di Kelas I’dadiyah Madrasah Salafiah II Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta” mengemukakan bahwa untuk menguasai keempat aspek kemampuan berbahasa Arab yakni kemampuan membaca, menulis, berbicara dan kemampuan memahami pembicaraan orang lain yang berbicara dengan bahasa Arab, maka mutlak diperlukan *Ilmu Nahwu dan Sharaf*, namun yang lebih diprioritaskan adalah aspek yang pertama, karena mempermudah seseorang dalam mempelajari aspek-aspek lainnya.¹⁷

¹⁶ Miftakhudin, “Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Metode Hafalan Pada Kelas X Di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2011-2012”, *Skripsi Sarjana Tarbiyah*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. viii.

¹⁷ Sihabudin, “Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Nahwu Al-Wadhi; Studi di Kelas I’dadiyah Madrasah Salafiah II Pondok Pesantren Al-Munawir Krapayak Yogyakarta”, *Skripsi Sarjana Tarbiyah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), Nim 02421409, hlm. 4

Skripsi yang ditulis oleh Mei Alifah Hidayati dengan judul “Problematika Pembelajaran *Qawaid* Nahwu Di MTs Syarif Hidayatullah Jetakkidul Wonopringgo Pekalongan” mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran *Qawaid* Nahwu di MTs Syarif Hidayatullah Jetak kidul Wonopringgo Pekalongan ini berjalan dengan cukup efektif, walaupun terdapat beberapa kendala atau problematika didalamnya. Problematika tersebut terbagi menjadi dua, yaitu: problematika yang berasal dari linguistik siswa dan problematika yang berasal dari non linguistik siswa. Adapun problem linguistik yaitu: masuknya *lahjah* Arab dalam mengukuhkan ilmu nahwu dengan sifat dan karakteristik yang berbeda. Banyaknya teori ‘amil yang berlebihan sehingga sering mengakibatkan perbedaan dan saling mengunggulkan satu sama lain, Banyaknya penggunaan ‘ilat-‘ilat turunan dalam ilmu Nahwu. Sedangkan problem non linguistik siswa yaitu adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk MTs Syarif Hidayatullah, kurangnya buku atau kitab yang menerangkan tentang kaidah-kaidah nahwu yang berbahasa Indonesia, dan banyaknya siswa yang beranggapan bahwa pelajaran *Qawa'id* Nahwu tidak begitu penting karena tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam UN (Ujian Nasional).¹⁸

¹⁸ Mei Alifah Hidayati, “Problematika Pembelajaran *Qawaid* Nahwu Di MTs Syarif Hidayatullah Jetakkidul Wonopringgo Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Tarbiyah*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2016).

Dari penelitian diatas, ada perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan.

2. Kerangka Berpikir

Setiap disiplin ilmu pasti mempunyai metode dan teknik yang berbeda-beda. Oleh karenanya seorang guru harus bisa memilih metode dan teknik yang dapat digunakan dalam mengajar sesuai dengan keadaan peserta didiknya.

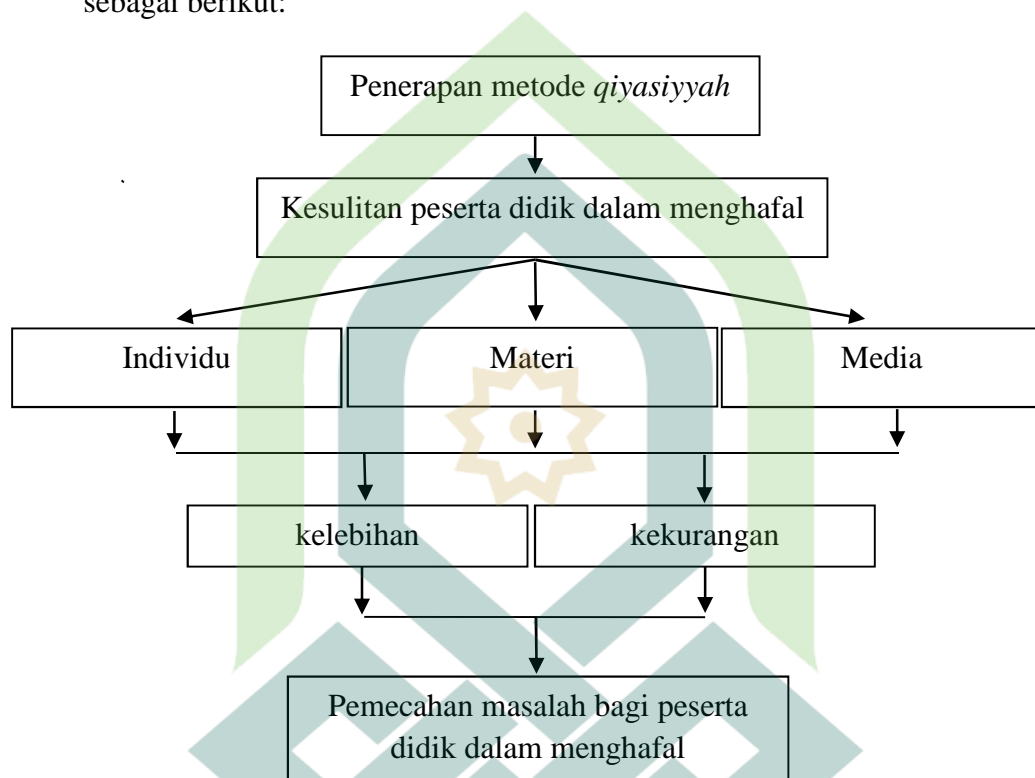
Seperti halnya pembelajaran bahasa Arab khususnya ilmu nahwu yang sudah diklaim sulit oleh banyak orang terutama peserta didik, bahkan sebelum mereka mempelajari ilmu tersebut.

Metode dan teknik yang digunakan oleh seorang guru haruslah tepat. Karena jika salah memilih metode dan teknik pembelajaran, maka peserta didik akan merasa bingung dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Penggunaan metode dan teknik tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran ilmu nahwu di MSI 01 Kauman Pekalongan menggunakan metode *qiyasiyyah*. Dalam penerapan metode *qiyasiyyah* ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami materi dan menghafal *qa'idah*, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari individu, materi, maupun media yang digunakan oleh

seorang guru. Disamping itu, dalam penerapan metode *qiyasiyyah* tersebut pasti ada kelebihan dan kekurangannya.

Untuk memudahkan para pembaca, maka peneliti membuat skema tentang penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu, yaitu sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisisnya dalam bentuk kata-kata subjek maupun tertulis.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁰

Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari subjek penelitian.²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah guru dan peserta didik kelas V MSI 01 Kauman.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber kajian pendukung. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung biasanya berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.²²

Dalam hal ini, sumber data sekunder peneliti yaitu kepala MSI 01 Kauman, buku-buku, jurnal dan dokumen-dokumen lain yang relevan tentang metode hafalan dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan.

¹⁹ Murdalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 114.

²¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

²² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1998), hlm. 27.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.²³

Metode ini digunakan untuk melihat proses pembelajaran terkait dengan bagaimana penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan. Dalam hal ini peneliti akan turut serta berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁴

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 151

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambaran umum MSI 01 Kauman Pekalongan, untuk memperoleh data tersebut digunakan wawancara dengan responden, adapun respondennya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran nahwu dan juga peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data penting yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi: kitab yang digunakan dalam pembelajaran nahwu kelas V MSI 01 Kauman pekalongan (*an-Nahwu al-Wadlih*), sejarah berdirinya MSI 01 Kauman Pekalongan, visi misi MSI 01 Kauman Pekalongan, data guru MSI 01 Kauman Pekalongan, data peserta didik kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan, serta sarana dan prasarana.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

²⁵ M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hlm. 131.

²⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 285.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah untuk menggambarkan data dengan menggunakan kalimat agar memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci, maka analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Upaya untuk mempermudah dalam memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi kedalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Metode *Qiyasiyyah* dan Pembelajaran Nahwu. Sub bab pertama pembahasan tentang metode *qiyasiyyah* yang meliputi: pengertian metode *qiyasiyyah*, tujuan penggunaan metode *qiyasiyyah*, manfaat metode *qiyasiyyah*, langkah-langkah metode *qiyasiyyah*. Sub bab kedua pembahasan tentang pembelajaran nahwu yang meliputi: pengertian pembelajaran nahwu, urgensi pembelajaran nahwu, tujuan pembelajaran nahwu, prinsip pembelajaran nahwu.

Bab III Penerapan Metode *Qiyasiyyah* dalam Pembelajaran Nahwu Kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan. Sub bab pertama pembahasan tentang profil MSI 01 Kauman Pekalongan yang meliputi: Sejarah berdirinya MSI 01 Kauman Pekalongan, visi misi MSI 01 Kauman

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 345.

Pekalongan, data guru dan peserta didik kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan serta sarana prasarana MSI 01 Kauman Pekalongan. Sub bab kedua pembahasan tentang pembelajaran nahwu kelas V yang meliputi: Penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan.

Bab IV Analisis Penerapan metode *qiyasiyyah* dalam Pembelajaran Nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan yang meliputi: Analisis Penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan dan analisis kelebihan serta kekurangan dari penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode *Qiyasiyyah* adalah suatu metode yang menyajikan kaidah-kaidah lebih awal kemudian dilanjutkan dengan contoh-contoh. Metode ini merupakan metode pertama yang digunakan dan umum digunakan dalam pembelajaran nahwu.

Penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Guru memulai pelajaran dengan menuliskan *qa'idah*, kemudian guru memberikan contoh-contoh yang terkait dengan *qa'idah*.
2. Guru memberikan *mufradat* beserta terjemahannya, kemudian guru meminta peserta didik untuk menghafalkannya dan mengaplikasikan *mufradat* yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru meminta peserta didik untuk memahami bacaan dan menerjemahkannya kata perkata.
4. Guru menjelaskan pengetahuan tentang *qa'idah* yang telah diberikan.

5. Guru menyuruh peserta didik untuk menghafalkan *qa'idah* pada pertemuan berikutnya.
6. Guru memberikan tugas/latihan kepada peserta didik yang berkaitan dengan *qa'idah* yang telah dihafalkan dan telah dipelajari.

Kelebihan dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01

Kauman Pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Tujuannya lebih spesifik
2. Aplikasinya mudah dan cepat
3. Memudahkan siswa dalam memahami dengan cepat
4. Menjaga lisan dari kesalahan dengan contoh-contoh yang pernah diajarkan

Adapun Kekurangan dalam pembelajaran nahwu kelas V di

MSI 01 Kauman Pekalongan adalah

1. Metode ini kebanyakan mempelajari bahasa bukan mempelajari *maharah* bahasa.
2. Metode *qiyasiyyah* hanya mempelajari maharah *qira'ah* tidak mempelajari ketiga maharah yang lain.
3. Peserta didik tidak mampu mengekspresikan dan menerapkan bahasa.
4. Kurangnya keaktifan dalam berfikir dan mengemukakan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *qiyasiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas V di MSI 01 Kauman Pekalongan, maka diberikan saran yang mungkin dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah

Dalam menerapkan metode *qiyasiyyah* harus bersungguh-sungguh dalam mengamati dan membimbing peserta didik dalam pembelajarannya, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

2. Siswa

Kepada siswa agar lebih antusias dalam pembelajaran dan lebih serius dalam pembelajaran karena metode *qiyasiyyah* peserta didik dituntut untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Habibi, Muhammad Alif. 2018. "Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu". Wawancara dengan Guru Nahwu Kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan, 30 September 2018.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi.
- Hamzah, Muchammad Hamka. 2018. "Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu". Wawancara dengan Guru Nahwu Kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan, 29 September 2018.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Khikmiyah, Nailatul. 2014. "Implementasi Metode Hafalan Terhadap Keberhasilan Siswa Kelas VII Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Semester II Tahun 2013/2014 Di SMP Salafiyah Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Sarjana Tarbiyah STAIN Pekalongan.

- Maulida, Eka Alfina. 2018. "Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu". Wawancara dengan Guru Nahwu Kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan, 22 September 2018.
- Miftakhudin. 2012. "Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Metode Hafalan Pada Kelas X Di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2011-2012". Pekalongan: Skripsi Sarjana Tarbiyah STAIN Pekalongan.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rike Sarasin.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Murdalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musfiqon, M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Naim, M. Mukmin. 2018. "Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu". Wawancara dengan Guru Nahwu Kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan, 17 September 2018.
- Ni'mah, Fuad. t.th. *Mulakhosh Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyah*. Beirut: Darr ats-Tsaqafah al-Islamiyyah.
- Putra, Muhammad Arsyasyah. 2018. "Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu". Wawancara dengan Guru Nahwu Kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan, 22 September 2018.
- Qanita, Zahwa Aulia. 2018. "Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu". Wawancara dengan Guru Nahwu Kelas V MSI 01 Kauman Pekalongan, 23 September 2018.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ridho, Ali. t.th. *al-Maraji' fi al-Lughah al-'Arabiyah Nahwiha wa Sharfiha*. Beirut: Darr al-Fikr.
- Sihabudin. 2008. "Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Nahwu Al-Wadhi; Studi di Kelas I'dadiyah Madrasah Salafiah II Pondok Pesantren Al-Munawir Krapayak Yogyakarta". Yogyakarta: Skripsi Sarjana Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.



Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukamto, Imaduddin dan Akhmad Munawari. 2008. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta: Nurmala Media Idea.

Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. grafindo Persada.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Riadhil Khikmah
Nim : 2022112059
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 25 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl Dr. Wahidin Noyontaansari Gang XI N0. 26 RT. 03 RW. 03
Pekalongan, Kota Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Achmad Syakir
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Cholidah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl Dr. Wahidin Noyontaansari Gang XI N0. 26 RT. 03 RW. 03
Pekalongan, Kota Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--------------------------------|------------------|
| 1. MSI 01 KAUMAN PEKALONGAN | Lulus Tahun 2006 |
| 2. SMP SALAFIYAH PEKALONGAN | Lulus Tahun 2009 |
| 3. MAS SIMBANGKULON PEKALONGAN | Lulus Tahun 2012 |
| 4. IAIN PEKALONGAN | Lulus Tahun 2019 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 28 Februari 2019

Riadhil Khikmah

NIM. 2022112059

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : MSI 01 Kauman Pekalongan
Mata Pelajaran : Nahwu
Kelas / Semester : V / 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengetahui dan memahami *mubtada'* dan *khobar* serta mampu menyusun kalimat sederhana sesuai dengan struktur kalimat.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menghafal *qa'idah* tentang *mubtada'* dan *khobar*.
2. Menjelaskan pengertian *mubtada'* dan *khobar*.

C. INDIKATOR

1. Menghafal *qa'idah* tentang *mubtada'* dan *khobar*.
2. Menjelaskan pengertian *mubtada'* dan *khobar*.
3. Membuat contoh kalimat sederhana tentang *mubtada'* dan *khobar*.

D. MATERI PEMBELAJARAN

المبتدأ والخبر

١. التَّفَاحَةُ حُلُوَّةٌ

٢. الصُّورَةُ جَمِيلَةٌ

٣. الجَرِيُّ مَفِيدٌ

٤. القَطَارُ سَرِيعٌ



٥. النَّظَافَةُ وَاجِبَةٌ

٦. الْكُرَّةُ مُسْتَدِيرَةٌ

القَاعِدَةُ:

١. الْمُبْتَدَأُ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ فِي أَوَّلِ الْجُمْلَةِ

Artinya :

Mubtada' adalah *isim* yang *dirafa'*kan yang ada pada awal jumlah (kalimat).

٢. الْخَبَرُ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ يَكُونُ مَعَ الْمُبْتَدَأِ جُمْلَةً مُفِيدَةً

Artinya:

Khabar adalah *isim* yang *dirafa'*kan yang bersama-sama dengan *mubtada'* membentuk kalimat sempurna.

E. METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

1. Metode Ceramah.
2. *Qiyasiyyah*.
3. Tanya jawab.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
<p>❖ Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru bersama siswa mengucapkan bacaan basmalah bersama sama untuk pembukaan sebelum ke materi 4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi kehidupan 	10	<p>Mencerna materi yang di dengar dengan baik dan dapat memahaminya</p>
<p>❖ Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menulis di papan tulis contoh-contoh kalimat dan qa'idah tentang المبتدأ والخبر ▪ Siswa menyalin contoh-contoh yang dituliskan oleh guru pada buku tulis masing-masing. b. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menerjemahkan 	30	

<p>contoh-contoh kalimat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dn siswa bersama-sama membaca qa'idah tentang المبتدأ والخبر <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan kesimpulan tentang المبتدأ والخبر <p>❖ Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melaksanakan penilaian lisan. ▪ Guru menyuruh siswa menghafalkan qa'idah tentang المبتدأ والخبر 	5	
--	---	--

G. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Kitab *al-nahwu al-wadlih* .
2. Blackboard, spidol, penghapus.

H. ASSESSMENT / PENILAIAN

- Jenis tugas yang diberikan berupa tugas tertulis dan lisan.contohnya:

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mampu membacakan qa'idah tentang المبتدأ والخبر	Tes Lisan	Tanya jawab	هو..... الخبر هو.....



2. Mampu mengi'rabkan kalimat tentang المبتدأ والخبر	Tes Tertulis	Uraian	الصُّورَةُ جَمِيلَةٌ Kata yang bergaris bawah berkedudukan sebagai....
3. Mampu membuat kalimat sederhana tentang المبتدأ والخبر	Tes Tertulis	Uraian	Buatlah contoh kalimat <i>mufidah</i> tentang المبتدأ والخبر

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pekalongan, September 2018
Guru Mata Pelajaran Nahwu

Muhajirin, S.Pd.I

H. M. Mukmin Na'im, S.Pd.I

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Eka Alfina Maulida

Hari/Tanggal : Sabtu/22 September 2018

Waktu : 09.00 WIB

Hasil Wawancara :

Subjek	Wawancara
P	Bagaimana pendapat anda mengenai guru nahwu?
N	Guru nahwu itu orangnya baik, penyabar, pada saat menjelaskan materi mudah dipahami.
P	Apakah anda ketakutan saat diajar oleh guru nahwu?
N	Tidak. Tapi kadang-kadang takut kalau pas ada siswa yang tidak hafal saat maju hafalan, karena mesti disuruh keluar.
P	Kesulitan apa yang anda hadapi ketika proses pembelajaran nahwu berlangsung?
N	Saya sulit dalam menghafalkan <i>qa'idah</i> , karena saya tidak suka hafalan.
P	Apakah cara guru anda dalam menyampaikan materi pelajaran terutama dalam proses pembelajaran nahwu membuat anda lebih mudah untuk memahami materi?
N	Kadang-kadang memahamkan, kadang-kadang tidak.
P	Bagaimana penggunaan bahasa yang diucapkan guru kalian selama proses pembelajaran berlangsung?
N	Beliau menggunakan bahasa yang sopan, terkadang juga memakai bahasa jawa karena untuk lebih memudahkan siswa biar paham.

Interpretasi Data :

Peneliti memperoleh data mengenai:

Proses pembelajaran nahwu, mencakup metode dan kelebihan serta kekurangan metode *qiyasiyyah*.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Muhammad Arsyasyah Putra

Hari/Tanggal : Sabtu/22 September 2018

Waktu : 09.00 WIB

Hasil Wawancara :

Subjek	Wawancara
P	Bagaimana pendapat anda mengenai guru nahwu?
N	Menurut saya, guru nahwunya galak.
P	Apakah anda ketakutan saat diajar oleh guru nahwu?
N	Iya. Karena setiap kali saya tidak hafal <i>qa'idah</i> maka saaya langsung dimarahin dan disuruh menghafalkan diluar kelas.
P	Kesulitan apa yang anda hadapi ketika proses pembelajaran nahwu berlangsung?
N	Saya sulit dalam menghafalkan <i>qa'idah</i> , karena saya tidak suka sama pelajaran nahwu.
P	Apakah cara guru anda dalam menyampaikan materi pelajaran terutama dalam proses pembelajaran nahwu membuat anda lebih mudah untuk memahami materi?
N	Saya tidak suka dengan pelajaran nahwu, jadi saya tidak begitu paham pada saat guru menjelaskan materi.
P	Bagaimana penggunaan bahasa yang diucapkan guru kalian selama proses pembelajaran berlangsung?
N	Beliau menggunakan bahasa yang sopan, terkadang juga memakai bahasa jawa karena untuk lebih memudahkan siswa biar paham.

Interpretasi Data :

Peneliti memperoleh data mengenai:

Proses pembelajaran nahwu, mencakup metode dan kelebihan serta kekurangan metode *qiyasiyyah*.